

Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem

Putu Oxin Oktarina Widita¹, I Nyoman Sujana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali

e-mail: oxin@undiksha.ac.id¹, nyomansujana@undiksha.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
10 Mei 2022

Tanggal diterima:
15 Desember 2023

Tanggal
dipublikasikan:
30 Desember 2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem ditinjau dari dimensi *context*, *input*, *process* dan *product*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SMAN 1 Kubu yang berjumlah 43 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Metode Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif *Z-score* dan *T-score* lalu hasil analisis di konversikan dalam kuadran *Prototype Glickman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dimensi *context* bernilai positif (+), *input* bernilai negatif (-), *process* bernilai positif (+), dan *product* bernilai positif (+). Hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem dikategorikan cukup efektif.

Kata kunci : Evaluasi, CIPP, Pembelajaran Daring, *Google Classroom*.

Abstract

Pengutipan:
Widita, P.
O.O., &
Sujana, I. N.
(2023).
Evaluasi
Pembelajaran
Daring
Berbasis
*Google
Classroom* Di
Sman 1 Kubu
Kecamatan
Kubu,
Kabupaten
Karangasem.
*Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*,
15(2), 289-295
doi:
10.23887/jjpe.
v15i2.46859

The purpose of this study is to find out the effectiveness of online learning based on *Google Classroom* in SMAN 1 Kubu, Kubu District, Karangasem Regency is reviewed from the dimensions of context, input, process and product. This study uses evaluative research design with a quantitative approach. The population in this study is all teachers in SMAN 1 Kubu which amounts to 43 people. The sampling technique used is a jenuh sampling technique. The data collection method uses questionnaires and documentation analyzed using the Z-score and T- score descriptive tests and then the analysis results are converted in the Prototype Glickman quadrant. The results of this study showed that in the context dimensions are positive (+), inputs are negative (-), processes are positive (+), and products are positive (+). The results showed that the evaluation of Online learning based on *Google Classroom* in SMAN 1 Kubu, Kubu District, Karangasem Regency was categorized as quite effective.

Keywords : Evaluation; CIPP; Online Learning; *Google Classroom*;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam suatu negara karena pendidikan dianggap salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam mendapatkan sumber daya manusia berkualitas diperlukan adanya pengembangan pendidikan yang disertai oleh kemajuan teknologi yang ada. Pandemi Covid-19 merupakan wabah virus *coronavirus 2019* (Covid- 19) yang melanda seluruh dunia. Adanya kasus Covid-19 terdeteksi di Indonesia pertama kali pada Maret 2020. Hingga saat ini pandemi Covid- 19 memberikan dampak berkepanjangan pada berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Menurut Riyana (2007) pembelajaran suatu kegiatan yang dimana terdapat seseorang guru dan siswa untuk mendapatkan suatu pengetahuan, suatu keterampilan serta nilai-nilai yang positif dengan memanfaatkan sumber untuk belajar. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilaksanakan guru dan siswa melalui internet (Gilang, 2020). Pembelajaran daring dilakukan dengan tidak secara langsung atau dilakukan secara *online*. Keadaan pandemi ini berpengaruh pada semua tingkatan pendidikan baik tingkatan dasar hingga perguruan tinggi. SMAN 1 Kubu merupakan sekolah menengah atas yang melaksanakan pembelajaran daring. Terdapat 725 siswa yang melaksanakan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan media pembelajaran untuk membantu komunikasi antara guru dengan siswa. Media pembelajaran suatu wadah pesan berupa sebuah materi yang hendak disampaikan yang bertujuan untuk mencapai proses pembelajaran (Susilana dan Riyana, 2009). *Google Classroom* telah dipilih di SMAN 1 Kubu dalam pelaksanaan pembelajaran daring. *Google Classroom* suatu media pembelajaran *online* yang digunakan mempermudah membuat file, membagikan file, dan menggolongkan penugasan dalam proses pembelajaran Julia (dalam Salamah 2020). *Google Classroom* dapat memudahkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran karena menggunakan aplikasi yang mudah dan memiliki banyak fitur-fitur seperti mengunggah file, forum diskusi, pendistribusian materi dan

tugas, dan lain sebagainya. *Google Classroom* suatu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yang dapat memudahkan pelajar dan pengajar tanpa terikat adanya jarak dan waktu (Ulfah, 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbantuan *Google Classroom* terdapat kendala siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kendala tersebut seperti fasilitas belajar siswa kurang mendukung, rendahnya koneksi internet yang dimiliki oleh siswa, meskipun mendapatkan kuota gratis oleh pemerintah, namun koneksi sinyal masing-masing siswa berbeda bergantung lokasi tempat tinggal. Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan adanya evaluasi program mengenai pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* untuk mengetahui efektif atau tidaknya program tersebut di SMAN 1 Kubu. Evaluasi merupakan penilaian terhadap kualitas sesuatu dan bisa dijadikan sebagai suatu proses perencanaan, memperoleh serta memberikan informasi yang dibutuhkan guna melihat kendala dan solusi atau alternatif sebuah keputusan (Purwanto, 2002). Abdul (2017) evaluasi sangat diperlukan dalam suatu program yaitu dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai: (1) membuat suatu kebijaksanaan serta suatu keputusan, (2) menilai hasil yang telah dicapai oleh pelajar, (3) digunakan menilai kurikulum, (4) memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah, (5) memonitoring dana, dan (6) memperbaiki kegiatan pendidikan.

Dalam penelitian ini untuk mengevaluasi program pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam et al. (1967) yaitu evaluasi context, input, process and product. Model CIPP suatu model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model CIPP ini mempunyai empat bagian dasar proses aktivitas, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, serta evaluasi hasil (Arikunto dan Jabar, 2014). Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik melangsungkan penelitian guna mengevaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem".

Berdasarkan bahasan latar belakang di

atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi context?, (2) bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi input?, (3) bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi process?, dan (4) bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi product?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal berikut: (1) evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi context, (2) evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi input, (3) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi proses, dan (4) evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi product.

METODE

Penelitian berlokasi di SMAN 1 Kubu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Desain penelitian menggunakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh guru di SMAN 1 Kubu yang berjumlah 43 orang.

Teknik sampling menggunakan teknik sampling jenuh, dalam penentuan sampel seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2011). Sumber data yang dimana didapatkan secara langsung dari sumber itu sendiri tanpa adanya perantara dari pihak lain adalah data primer berupa jawaban kuesioner dari seluruh guru di SMAN 1 Kubu dan data yang diperoleh melalui perantara dan memerlukan pihak ketiga untuk memperoleh data dari subjek yang akan ditelitinya adalah data sekunder berupa nama seluruh guru yang didapat dari tata usaha SMAN 1 Kubu (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu kuesioner serta dokumentasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner diberikan kepada guru di SMAN 1 Kubu, kuesioner tersebut dinilai menggunakan Skala Likert. Sebelum instrumen penelitian berbentuk kuesioner, maka harus dilaksanakan dua pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *Z-score* dan *T-score* berbantuan *Microsoft Excel 2013 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengukuran tingkat efektivitas pada pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi context, input, process dan product dianalisis dengan T-skor. Hasil analisis evaluasi pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi context nampak pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Arah T-skor Variabel *Context*

Variabel	Arah T-score		
	F+	F-	hasil
<i>Contex</i>	26	17	+

Berdasarkan Tabel 4.1 bisa dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, Kecamatan Kubu ditinjau dari dimensi *context* memiliki hasil arah T-

skor yang mengarah ke positif dengan nilai 26. Hasil analisis evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi *input* nampak pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Arah T-score Variabel *Input*

Variabel	Arah T-score		
	F+	F-	hasil
<i>Input</i>	21	22	-

Berdasarkan Tabel 2 bisa dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, Kecamatan Kubu ditinjau dari dimensi *input* memiliki hasil arah T-skor yang mengarah ke

negatif dengan nilai 22. Hasil analisis evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi *process* nampak pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Analisis Arah T-score Variabel *Process*

Variabel	Arah T-score		
	F+	F-	hasil
<i>Process</i>	24	19	+

Berdasarkan Tabel 3 bisa dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, Kecamatan Kubu ditinjau dari dimensi *process* memiliki hasil arah T-skor

yang mengarah ke positif dengan nilai 24. Hasil analisis evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi *product* nampak pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Arah T-skor Variabel *Product*

Variabel	Arah T-score		
	F+	F-	hasil
<i>Product</i>	27	16	+

Berdasarkan Tabel 4 bisa dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, Kecamatan Kubu ditinjau dari dimensi *product* memiliki hasil arah T-skor yang mengarah ke negatif dengan nilai 27.

bantuan fitur yang disediakan oleh *Google Classroom* tersebut. Guru dapat menggunakan

Pembahasan

Pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu ditinjau dari dimensi context dikatakan efektif karena dilihat dari tujuan pembelajaran yaitu walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19, pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui bantuan media *Google Classroom*. Dengan terlaksananya pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu menyebabkan program pembelajaran sudah tercapai sesuai dengan visi dan misi sekolah. Strategi pembelajaran dalam pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* guru menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Penyampaian materi yang diberikan jelas sesuai dengan topik pembahasan sehingga mudah dipahami oleh siswa. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan

Google Classroom dengan memberikan materi, tugas, quis dan presensi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran daring.

Dilihat dari kebutuhan yang digunakan dalam pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* adalah guru dan siswa memerlukan alat berkomunikasi jarak jauh seperti Smart Phone, Laptop, serta media lainnya untuk menunjang pelaksanaan secara daring. Selain alat komunikasi, memerlukan koneksi internet yang baik dan suasana pembelajaran yang tenang. Pihak sekolah memberikan bantuan pulsa kepada guru dan siswa. Bantuan pulsa yang diberikan oleh sekolah kepada siswa dan guru sudah diterima dan berjalan, sehingga pulsa yang diterima dapat membantu proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu pada dimensi *input* dikatakan kurang efektif karena dilihat dari aspek sumber daya manusia dalam menjalankan pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, pihak guru sudah menjalankan pembelajaran dengan sangat antusias dan sesuai dengan jadwal, namun pada siswa masih terdapat banyak masalah dalam pembelajaran seperti siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, siswa tidak

mengikuti forum diskusi, dan siswa tidak mengikuti quis.

Hal ini dikarenakan kendala yang dialami oleh masing-masing siswa tersebut seperti koneksi internet siswa yang tidak stabil karena kondisi rumah masing-masing yang berada di pedalaman sehingga susah terjangkau internet. Dilihat dari aspek sarana dan prasarana, pihak sekolah sudah menyediakan sumber belajar, media dan bahan ajar. Dari pihak guru sudah menggunakan sarana belajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring, namun untuk siswa karena jumlah siswa yang banyak dengan media belajar dan sumber belajar yang terbatas menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan Google Classroom karena jarak belajar antara siswa dan guru berjauhan hal ini menyebabkan proses pembelajaran daring menjadi kurang efektif. Walaupun sudah diberikan bantuan pulsa oleh pihak sekolah, namun koneksi internet berbeda tergantung lokasi rumah masing-masing. Dilihat dari aturan yang berlaku, pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Google Classroom dari pihak guru sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang dibuat dan telah dibukukan sesuai dengan tujuan yang dicapai pembelajaran, namun pada siswa karena jarak antara guru dengan siswa sangat berjauhan, hal ini menyebabkan guru sangat sulit untuk memantau proses pembelajaran siswa.

Pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu pada dimensi process dikatakan efektif karena dilihat dari aspek proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19 ini, tetap dilaksanakan secara daring dengan bantuan aplikasi Google Classroom. Pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa sudah mampu menggunakan aplikasi Google Classroom karena memiliki fitur yang mudah sehingga mempermudah proses pembelajaran. Sebelum memulai proses pembelajaran guru menyampaika rancangan pembelajaran kepada siswa, guru memberikan pembelajaran dengan cara bervariasi seperti membagikan materi, memberikan tugas, quis dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dari pihak siswa telah melakukan proses pembelajaran daring menggunakan bantuan Google Classroom dengan baik walaupun terdapat

beberapa siswa yang memiliki kendala sinyal saat mengumpul tugas, lambat mengisi absensi, namun hal tersebut bisa diatasi dengan mengkonfirmasi dengan guru mengenai kendala- kendala yang dialami. Guru dan siswa telah melaksanakan program pembelajaran sesuai strategi, sehingga proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Google Classroom sudah terlaksana dengan baik.

Dilihat dari aspek penyaluran bantuan pulsa, penyaluran bantuan pulsa yang diberikan oleh pihak sekolah yang sesuai dengan misi sekolah dimana penyaluran bantuan pulsa sudah tepat sasaran dan diberikan tepat waktu. Bantuan pulsa ini diberikan kepada guru dan siswa setiap satu bulan sekali selama tiga kali. Dilihat dari aspek pemanfaatan bantuan pulsa, bantuan pulsa yang diberikan dari pihak sekolah sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran daring berbasis Google Classroom.

Bantuan pulsa dapat mempermudah proses pembelajaran daring memakai Google Classroom. Bantuan pulsa yang diberikan sudah dialokasikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring. Pembelajaran daring berbasis Google Classroom di SMAN 1 Kubu pada dimensi process dikatakan efektif karena dilihat dari hasil pembelajaran. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui Google Classroom siswa tetap mempertahankan prestasi akademiknya.

Hal ini dilihat dari nilai harian siswa dalam pembelajaran daring berbasis Google Classroom lebih tinggi dari pada nilai KKM selain itu nilai yang didapatkan oleh siswa ketika pembelajaran daring lebih baik dari pada saat pembelajaran luring. Siswa mendapatkan hasil belajar yang baik karena guru dapat menguasai materi pembelajaran. Apabila ada siswa merasa ada materi yang tidak dimengerti, mereka akan langsung menanyakan kepada guru yang berkaitan, sehingga tidak terjadi kesalahan pengertian materi yang telah disampaikan.

Begitu dengan tugas yang telah diberikan kepada siswa tetap dikerjakan dengan sebaik mungkin, walaupun dalam pengumpulan tugas terdapat beberapa siswa yang terdapat kendala sinyal, guru tetap memberikan kesempatan waktu untuk mengumpul tugas kepada siswa. Setelah mengkonfirmasi arah T- skor menggunakan kriteria untuk setiap komponen variabel evaluasi context, input, process dan product, selanjutnya traformasikan ke dalam kategori tingkat efektifitas

menurut Prototype Glickman. Kuadran Prototype

Glickman nampak pada gambar 1.

Kuadran II				Kuadran I			
C	I	P	P	C	I	P	P
+	+	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+				
+	-	+	+				
-	+	+	+				
Cukup Efektif				Sangat Efektif			
Kuadran IV				Kuadran III			
C	I	P	P	C	I	P	P
-	-	-	-	+	+	-	-
				+	-	-	+
				-	-	+	+
				-	+	+	-
				+	-	-	-
				-	+	-	-
				-	-	+	-
				-	-	-	+
Tidak Efektif				Kurang Efektif			

Gambar 1. Kuadran *Prototype* teori Glickman, Sumber. Sahertian (2006)

Berdasarkan hasil studi evaluatif pada penelelitian ini menunjukkan bahwa pada dimensi *context* menunjukkan hasil positif dengan kategori efektif, pada dimensi *input* menunjukkan hasil negatif dengan kategori kurang efektif, pada dimensi *process* menunjukkan hasil positif dengan kategori positif dan pada dimensi *product* menunjukkan hasil positif dengan kategori efektif. Dilihat dari kuadran *Prototype Glickman* evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem berada pada kuadran II (+ + - +). Hal ini dikarenakan terdapat tiga dimensi yang mengarah positif dan satu dimensi mengarah negatif. Sehingga evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem berjalan cukup efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, ditinjau dari dimensi *context*

dikategorikan sudah efektif, (2) evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, ditinjau dari dimensi *input* dikategorikan belum efektif, (3) evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, ditinjau dari dimensi *process* dikategorikan sudah efektif, dan (4) evaluasi pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* di SMAN 1 Kubu, ditinjau dari dimensi *product* dikategorikan sudah efektif.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disaran yaitu: (1) bagi guru diharapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* untuk memberikan teknik belajar dan bahan belajar yang bervariasi agar siswa bersemangat dan tidak merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga program pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* bisa tercapai dengan baik, (2) bagi siswa diharapkan sebelum memulai pembelajaran agar mempersiapkan diri serta kebutuhan untuk pembelajaran daring, memperhatikan koneksi internet dan kuota internet, perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan *Google*

Classroom, sehingga program pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* ini bisa tercapai dengan baik, (3) bagi sekolah sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas belajar untuk menunjang proses pembelajaran daring berbasis *Google Classroom* agar kedepannya bisa berjalan dengan baik, dan (4) bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melaksanakan evaluasi terhadap program atau lainnya, dapat menggunakan model evaluasi CIPP, karena model ini melihat suatu program secara keseluruhan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Qodir.2017. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Pogram Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Lutfi Gilang: Jawa Tengah.
- Purwanto, M. Ngalim.2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rsdakarya.
- Riyana, Cepi.2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Salamah, Wiladatus.2020. "Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam proses Susilana, Yudi & Riyana Cepi.2009. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Ulfah, Rafiq Rangkuti.2019. "Penggunaan Aplikasi Google Pembelajaran". *Jurnal penelitian dan Pengembangan Penelitian*. Vol 4 (3), Hal 533-538.
- Shaertian, Piet. A. 2006. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). *Classroom Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan(Unimed)*".Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Vol 3, 888-893